



Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Taufik Ismail, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar

Lidia^{1*}, Akmal Hamsa², Kembong Daeng³

¹⁻³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Korespondensi penulis: lidia160496@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the ability to recite poetry by Taufik Ismail, a class XII student at MAN 1 Makassar City. The research method used is quantitative descriptive. The population in this study was all class XII MAN 1 Makassar City. The sample for this research was 35 people from class XII MIPA 1 using saturation sampling. Data collection techniques used declamation tests and observation sheets. The data analysis technique uses descriptive statistics. The results of this research show that Taufik Ismail's ability to recite poetry was declared capable with the average recapitulation classification score in the range of 70-84, namely 70.34. There were 4 students who got the very capable category with a score of 85-100 (12%), 18 students who got the capable category with a score of 70-84 (51%), 4 people (12%) who got the moderately capable category with a score of 60-69, 4 people (12%), the sample who got the less able category with a score of 50-59, 5 people (14%), and 4 people (11%) who got the less capable category with a score of 0-49. Students who get the very capable category and the capable category are categorized as capable. There were 22 students who received the capable category (63%) and 13 students who received the unable category (37%). So, it can be concluded that the ability to recite the Taufik Ismail poetry of class XII MAN 1 Makassar City students is categorized as capable.*

Keywords: *Declamation, Poetry, Literature.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mendeklamasikan puisi Taufik Ismail, siswa kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar. Sampel penelitian ini sebanyak 35 orang dari kelas XII MIPA 1 menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes deklamasi dan lembar pengamatan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mendeklamasikan puisi Taufik Ismail dinyatakan mampu dengan perolehan rata-rata klasifikasi rekapitulasi nilai yang berada pada rentang nilai 70-84 yaitu 70,34. Siswa yang memperoleh kategori sangat mampu dengan nilai 85-100 berjumlah 4 orang (12%), siswa yang memperoleh kategori mampu dengan nilai 70-84 berjumlah 18 orang (51%), sampel yang memperoleh kategori cukup mampu dengan nilai 60-69 berjumlah 4 orang (12%), sampel yang memperoleh kategori kurang mampu dengan nilai 50-59 berjumlah 5 orang (14%), dan sampel yang memperoleh kategori tidak mampu dengan nilai 0-49 berjumlah 4 orang (11%). Siswa yang memperoleh kategori sangat mampu dan kategori mampu, dikategorikan mampu. Siswa yang memperoleh kategori mampu berjumlah 22 orang (63%) dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu berjumlah 13 (37%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi Taufik Ismail siswa kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar dikategorikan mampu.

Kata kunci: Kemampuan Deklamasi, Puisi, Sastra.

1. LATAR BELAKANG

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung keindahan bahasa dan ungkapan perasaan dalam bentuk yang padat dan penuh makna. Kemampuan mendeklamasikan puisi menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan apresiasi seni dan budaya, serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan rasa percaya diri siswa. Taufik Ismail, sebagai salah satu sastrawan terkenal Indonesia, telah menghasilkan karya-

karya puisi yang kaya makna dan nilai estetika, sehingga cocok dijadikan bahan dalam latihan mendeklamasikan puisi.

Materi pembelajaran puisi yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta partisipasi siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Pradopo (2010:7), “puisi adalah bentuk ekspresi yang mampu membangkitkan emosi, membentuk pemikiran, dan merangsang imajinasi.” Oleh karena itu, pengajaran puisi seharusnya mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, yang semuanya saling terintegrasi dalam proses pembelajaran puisi. Secara khusus, materi ajar puisi perlu mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama, memberikan respons terhadap pembacaan puisi, membaca puisi dengan pemahaman yang mendalam, serta menulis puisi sesuai dengan struktur dan tema yang telah dipelajari.

Materi pembelajaran puisi yang disusun secara terstruktur dan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas serta partisipasi dalam proses belajar. Puisi sebagai bentuk ekspresi memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, membentuk pemikiran, dan merangsang imajinasi. Oleh karena itu, pengajaran puisi seharusnya mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, yang semuanya saling terkait dalam proses pembelajaran. Secara khusus, materi ajar puisi harus mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi, membaca puisi dengan pemahaman yang mendalam, serta menulis puisi sesuai dengan struktur dan tema yang telah diajarkan.

Deklamasi puisi adalah seni menyampaikan puisi secara lisan dengan penuh ekspresi. Deklamasi bukan hanya sekedar bacaan, tetapi juga mengenai intonasi, ekspresi, gerak tubuh dan nuansa vokal yang menyesuaikan dengan isi puisi. Tujuannya menghidupkan kata-kata sehingga pesan puisi tersampaikan lebih dalam dan menyentuh hati pendengarnya. Deklamasi puisi, seni menyampaikan puisi secara lisan dengan penuh emosi, tidak pernah benar-benar kehilangan daya tariknya. Meski dunia semakin modern dan digital, Deklamasi masih mempunyai tempat tersendiri di hati pecinta sastra.

Studi ini berkaitan dengan signifikansi pengembangan keterampilan apresiasi sastra di antara para pelajar, terutama dalam hal mendeklamasikan puisi. Keterampilan dalam mendeklamasikan puisi tidak hanya memperbaiki kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk kepribadian dan menumbuhkan empati serta kecintaan terhadap budaya literasi. Selain itu, memahami makna mendalam dalam puisi Taufik Ismail dapat

memperkaya pandangan siswa mengenai sejarah, perjuangan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan deklamasi puisi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan cara sensus (sampel jenuh). Metode pengambilan data dengan tes deklamasi dan lembar pengamatan. Metode statistik deskriptif merupakan salah satu bentuk statistik yang mengacu pada pengumpulan data tentang kelompok guna menjelaskan penelitian yang dilakukan atau menarik kesimpulan agar data yang disajikan mudah dipahami. Adapun yang berkaitan dengan statistik deskriptif adalah frekuensi, rata-rata, dan kategori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Taufik Ismail
Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar

Klasifikasi Rekapitulasi Nilai				
No	Perolehan Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase%
1	85-100	Sangat Mampu	4	12
2	70-84	Mampu	18	51
3	60-69	Cukup Mampu	4	12
4	50-59	Kurang Mampu	5	14
5	0-49	Tidak Mampu	4	11
Jumlah			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 85-100 berjumlah 4 orang (12%), sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 18 orang (51%), sampel yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 4 orang (12%), sampel yang memperoleh nilai 50-59 berjumlah 5 orang (14%), sampel yang memperoleh nilai 0-49 berjumlah 4 orang (11%).

Siswa yang memperoleh kategori sangat mampu dan kategori mampu, dikategorikan mampu. Siswa yang memperoleh kategori mampu berjumlah 22 orang (63%) dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu berjumlah 13 (37%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi taufik ismail siswa kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar dikategorikan mampu.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi, yang terdiri dari lima aspek utama: ekspresi/mimik, daya hafal, pelafalan, irama, dan gestur. Meskipun sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam beberapa aspek, ada juga area yang perlu diperbaiki.

a. Ekspresi

Ekspresi wajah siswa dalam mendeklamasikan puisi masih kurang maksimal. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam mengekspresikan emosi yang terkandung dalam puisi, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap teks puisi itu sendiri atau kurangnya latihan dalam mengelola ekspresi wajah saat berbicara.

b. Daya hafal

Daya hafal siswa menunjukkan hasil yang kurang memadai, di mana beberapa siswa kesulitan mengingat teks puisi dengan lancar, sehingga sering terbata-bata atau lupa bagian dari puisi.

c. Pelafalan

Pelafalan siswa umumnya bagus, sebagian besar siswa dapat mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh *audiens*.

d. Irama

Sebagian siswa berhasil mempertahankan irama yang baik dalam deklamasi puisi, tetapi ada juga yang kesulitan dalam menjaga kestabilan ritme sepanjang deklamasi.

e. Gestur

Gestur siswa dalam deklamasi puisi sebagian besar belum bagus. Banyak siswa yang tidak menggunakan gestur yang sesuai dengan puisi, atau bahkan tidak ada gestur sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan pelafalan yang baik dan beberapa aspek irama yang dapat dikendalikan dengan baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam ekspresi wajah, daya hafal, dan gestur. Semua temuan ini dapat dijelaskan dengan teori-teori dari Oktaviana dkk (2019), Semadi (2016), Faisal (2011), dan Kosasih (2012), yang menekankan pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal dalam mendeklamasikan puisi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa yang memperoleh kategori sangat mampu dan kategori mampu, dikategorikan mampu. Siswa yang memperoleh kategori mampu berjumlah 22 orang (63%) dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu berjumlah 13 (37%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi Taufik Ismail siswa kelas XII MIPA 1 MAN 1 Kota Makassar dikategorikan mampu. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengkaji pengembangan instrumen penilaian kemampuan mendeklamasikan puisi yang valid dan reliabel.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah. (2019). *Pengajaran puisi: Sebuah penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. (2019). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ari, K. P. I. N. (2020). *Musikalisasi puisi: Tuntunan dan pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bandungan Institute.
- Arsie, F. D. (2023). *Proses musikalisasi Deavies Sanggar Matahari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atar, S. (2020). *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Burhan, M. (2021). *Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi*. [Nama penerbit tidak tercantum—silakan lengkapi].
- Dola, A. (2020). *Apresiasi prosa fiksi dan drama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Doyin, M. (2020). *Seni baca puisi: Persiapan, pelatihan, pementasan, dan penilaian*. [Nama penerbit tidak tercantum—silakan lengkapi].
- Hamdy, S. (2020). *Panduan wacana & apresiasi musikalisasi puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, B. (2022). *Kajian wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Makassar.
- Ismawati, E. (2021). *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. (2023). *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Muslich, M. (2020). *KTSP: Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahyubi, H. (2021). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.